

Analysis of Teenagers' Receptions About Free Association in the "Little Mom" Series on We Tv

Analisis Resepsi Remaja Tentang Pergaulan Bebas Pada Series "Little Mom" Di We Tv

Ria Ade Nasti ¹⁾; Asnawati ²⁾; Anis Endang SM ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ riaadenasti2000@gmail.com

How to Cite :

Nasti, R. A., Asnawati., Endang SM, A. (2022). Analysis of Teenagers' Receptions About Free Association in the "Little Mom" Series on We Tv. *Jurnal ISO*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i2>:

ARTICLE HISTORY

Received [22 Oktober 2022]

Revised [22 November 2022]

Accepted [5 Desember 2022]

KEYWORDS

Analisis Resepsi, Remaja, Pergaulan Bebas

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat luas. Film series Little Mom arahan sutradara Guntur Soehardjanto bercerita tentang kehamilan remaja yang merupakan dampak dari pergaulan bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis resepsi remaja tentang pergaulan bebas pada series Little Mom. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi (reception analysis) Stuart Hall. Dinyatakan pada tiga kemungkinan posisi yakni hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Analisis resepsi mengacu pada studi tentang makna produksi dan pengalaman khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan teks media. Stuart hall menjelaskan bahwa resepsi dapat digambarkan melalui suatu proses yang disebut dengan encoding-decoding. Encoding merupakan proses menerjemahkan pesan yang dilakukan oleh sumber sedangkan decoding adalah upaya penerima dalam menerjemahkan pesan yang didapat dari sumber. Teknik pengumpulan data penelitian adalah analisis semiotika Roland Bartes terhadap 5 scene dan wawancara terstruktur terhadap 4 orang informan di Kecamatan Marga Sakti Sebelat yang dipilih secara purposive sampling untuk menentukan kriteria informan dan snowball sampling untuk menentukan keempat informan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada scene pertama, scene kedua, dan scene ketiga informan didominasi oleh posisi oposisi. Pada scene keempat informan 1,2 dan 4 berada pada posisi oposisi dan informan 3 berada pada posisi negosiasi. Pada scene kelima informan 1, 3 dan 4 berada pada posisi oposisi dan informan 2 berada pada posisi negosiasi. Tidak adanya informan yang berada pada posisi hegemoni dominan.

ABSTRACT

Film is one of the mass communication media that has a major influence on the wider community. The Little Mom film series directed by Guntur Soehardjanto tells the story of teenage pregnancy which is the result of promiscuity. The purpose of this study was to analyze adolescents' reception of promiscuity in the Little Mom series. This study used a qualitative descriptive research method using Stuart Hall's reception analysis. It is expressed in three possible positions, namely dominant hegemony, negotiating position, and oppositional position carried out by the subject under study. Reception analysis refers to the study of the meaning of production and audience experience in relation to interacting with media texts. Stuart Hall explained that reception can be described through a process called encoding-decoding. Encoding is the process of translating the message carried out by the source while decoding is the recipient's attempt to translate the message obtained from the source. The research data collection technique was Roland Bartes' semiotic analysis of 5 scenes and structured interviews with 4 informants in Marga Sakti Sebelat District who were selected by purposive sampling to determine informant criteria and snowball sampling to determine the four informants in the study. The results of the study show that in the first scene, second scene, and third scene, the informants are dominated by oppositional positions. In the fourth scene, informants 1, 2 and 4 are in an oppositional position and informant 3 is in a negotiating position. In the fifth scene, informants 1, 3 and 4 are in an oppositional position and informant 2 is in a negotiating position. There are no informants who are in a position of dominant hegemony.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dengan segala keunggulan dan kecanggihan dapat memberi dampak buruk bagi remaja. Penyebabnya adalah banyak khalayak menerima dan menerapkan kebudayaan asing sementara budaya itu tidak sesuai dan justru bertolak belakang dengan kebudayaan kita. Salah satu permasalahan yang kerap kali terjadi pada remaja ialah hamil sebelum menikah akibat pergaulan seksual yang bebas. Berbicara mengenai pergaulan bebas adalah hal yang sangat menarik untuk dibahas, apalagi dalam kehidupan bermasyarakat yang masih diatur oleh aturan seperti nilai-nilai dan norma yang masih ada di dalam masyarakat.

Pergaulan bebas sendiri sampai saat ini masih menjadi persoalan utama yang kerap kali dihadapi remaja. Pergaulan bebas merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja yaitu tindakan melanggar norma, aturan, atau hukum di masyarakat. Sangat diperlukannya peran orang tua untuk meningkatkan kewaspadaan dan terus mengontrol kegiatan mereka karena diusia remaja ini mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar. Pergaulan bebas yang menyebabkan kehamilan pada remaja merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan. Kehamilan tak diinginkan mengharuskan mereka mengubur mimpi dan cita-cita mereka. Faktor usia terlalu muda dan masalah-masalah baru yang dihadapi remaja membuat mereka mengalami gangguan mental yang serius serta menimbulkan situasi yang sulit dan menekan. Dampaknya bukan hanya mempengaruhi fisik dan mental sang ibu tetapi juga mempengaruhi psikologi anak yang mereka kandung.

Remaja yang hamil diluar nikah secara mental belum siap menerima bahwa dirinya akan menjadi seorang ibu, seringkali mereka mencari cara untuk melakukan tindakan aborsi atau tindakan menggugurkan kandungan dengan sengaja. Menurut UU Kesehatan Pasal 75 No. 36 Tahun 2009, aborsi adalah tindakan yang sangat dilarang tegas oleh pemerintah, konsekuensi hukum pelaku aborsi atau untuk pasangan pencoba aborsi adalah hukuman penjara paling lama 10 tahun lamanya dengan denda mencapai 1 miliar Rupiah. Kehamilan remaja usia dibawah 20 tahun mempunyai resiko yang fatal seperti sering mengalami anemia (kurang darah), gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematuritas atau BBLR (berat badan lahir rendah), gangguan persalinan, preklampsia, dan pendarahan antepartum.

Hamil sebelum menikah menjadi salah satu faktor dari pernikahan dini. Untuk kasus pernikahan anak, Indonesia menempati peringkat ke-2 ASEAN dan peringkat ke-8 dunia dilansir dari KOMPAS diakses 28 Oktober 2021. Pernikahan di usia dini dapat membawa permasalahan tersendiri bagi remaja. Usia yang terlalu muda menghadapi situasi yang sulit dan masalah-masalah yang mereka hadapi sering sekali berdampak pada terjadinya perceraian, karena kurangnya kesadaran bertanggung jawab dalam rumah tangga dan pikiran mereka yang belum matang. Dalam aspek hukum, pernikahan dini melanggar aturan. Pemerintah telah mengatur dengan jelas batas minimal perkawinan adalah 19 tahun, dan memperketat aturan dispensasi perkawinan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan.

Keluarga memiliki peran penting dalam upaya mencegah pergaulan bebas terutama orang tua. Pemikiran orang tua dalam sebuah keluarga yang tertutup seperti pemikiran bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu, justru pemikiran ini dapat menyebabkan anak mencari informasi serta mempelajari tentang seks secara diam-diam, karena pada usia remaja mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu sangat penting mengajarkan tentang pendidikan seks sejak dini pada anak. Pendidikan seks sejak usia dini dapat membantu anak untuk membentengi diri dari resiko kekerasan dan pelecehan seksual dikemudian hari (Andriani, 2019).

Pada umumnya film diproduksi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, baik itu pesan pendidikan, informasi maupun untuk hiburan, terutama pada film-film yang diproduksi di Indonesia. Film sendiri merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film-film yang diproduksi di Indonesia umumnya diadaptasi dari kehidupan nyata untuk menjadi salah satu media edukasi, salah satunya adalah film yang berjudul "Little Mom". Hitmaker Studio memproduksi sebuah film series "Little Mom" yang menggambarkan tentang remaja hamil diluar nikah yang disutradarai oleh Guntur Soehardjanto. Film ini dibintangi oleh aktor/aktris muda Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rassya, dan Elina Joerg. Drama ini telah dipersiapkan sejak awal maret 2021 dan tayang perdana melalui link live streaming di platform digital WeTV secara berlangganan VIP pada 10 September 2021.

LANDASAN TEORI

Film

Film merupakan salah satu contoh dari media komunikasi massa, menurut Effendi (1986), film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada

sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas McQuail (1997). Jenis film yaitu, film dokumenter (documentary films), film cerita pendek (short films), dan film cerita panjang (feature-length films), Effendy (2009). Film pula tak lepas dari yang namanya genre film, awal mulanya genre film terdiri atas horror, science-fiction, musical, dan gangster films. Seiring berkembangnya industri perfilman, muncul genre baru seperti action, thrillers, romance, romantic comedies, dll (Barsam, 2010).

Remaja

Menurut Badan Kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Usia remaja merupakan tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Pada usia remaja ini mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan banyak mencoba hal-hal baru yang dianggap menarik juga menantang tanpa menghiraukan resiko yang didapatkannya. Menurut Soetjiningsih (2010), ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu :

1. Remaja awal (early adolescent) usia 12-15 tahun
2. Remaja madya (middle adolescent) usia 15-18 tahun
3. Remaja akhir (late adolescent) usia 18-21 tahun

Remaja merupakan usia yang rentan bermasalah karena remaja pada masa ini mengalami masa perubahan tingkah laku, gaya hidup juga lingkup pergaulan mereka. Lingkungan sangat berpengaruh besar pada perubahan remaja, karena apa yang didapatnya dari sekitar sering sekali diterapkan dalam kehidupannya. Terutama pada orang tua, mereka memiliki peranan sangat penting dalam mengawasi juga mengontrol tingkah laku anak. Rasa ingin tahu remaja sangatlah besar karena mereka menemukan hal yang belum pernah mereka temui sebelumnya yang kemudian membuat mereka mencoba hal baru tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan. Pengetahuan yang minim menyebabkan mereka terjerumus pada pergaulan bebas. Rasa ingin tahu remaja sangat tinggi dalam pergaulan mereka, karena remaja menghadapi sebuah fenomena pada dirinya pada masa sebelumnya Santrock, W, Jhon (2003)

Pergaulan Bebas

Menurut Hamzah (1992), pergaulan bebas adalah kumpulan dari beberapa perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Pergaulan bebas merupakan masalah sosial dimana tindakan yang dilakukan sudah melanggar norma yang berlaku dan mengganggu kenyamanan dalam masyarakat.

Analisis Resepsi

Teori resepsi pertama kali diperkenalkan oleh Stuart Hall pada tahun 1973, seorang tokoh penting dalam kajian budaya (culture studies). Analisis resepsi menurut Stuart Hall (1973), yaitu bahwa analisis resepsi mengacu pada studi tentang makna, produksi dan pengalaman khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan teks media. Stuart Hall pula menjelaskan bahwa pemaknaan (resepsi) khalayak dapat digambarkan melalui suatu proses yang disebut dengan encoding-decoding. Encoding merupakan suatu proses menerjemahkan pesan yang dilakukan oleh sumber sedangkan decoding adalah upaya penerima dalam menerjemahkan pesan yang didapatkannya dari sumber (Davis, 2004).

Menurut Jensen (2002), analisis resepsi merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks seperti cultural setting dan context atas isi media. Model teori resepsi ini menyatakan bahwa makna yang dikodekan (encoded) oleh pengirim dapat diartikan (decoded) menjadi hal yang berbeda oleh si penerima. Pengirim akan mengirimkan makna sesuai dengan persepsi dan tujuan mereka, sedangkan penerima menerjemahkan pesan atau makna sesuai dengan persepsi mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2003), penelitian kualitatif adalah yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sementara penyajian secara deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini adalah model analisis resepsi yaitu melihat pada dua level analisis, pemaknaan oleh media dalam series Little Mom dan pemaknaan secara aktif oleh khalayak media terhadap apa yang ditawarkan media massa. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai analisis resepsi remaja terhadap series Little Mom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis *preferred reading 5 scene series Little Mom* dan menganalisis hasil wawancara terhadap 4 informan. Selanjutnya peneliti akan mengelompokkan berdasarkan tiga kemungkinan posisi *decoding* dari Stuart Hall. Berikut tabel hasil pengelompokan informan berdasarkan tiga kemungkinan posisi :

Tabel 1. Pengelompokan Informan berdasarkan
tiga kemungkinan posisi

No	Scene	Posisi Hegemoni Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
1.	Scene 1	Tidak Ada	Tidak Ada	Semua Informan
2.	Scene 2	Tidak Ada	Tidak Ada	Semua Informan
3.	Scene 3	Tidak Ada	Tidak Ada	Semua Informan
4.	Scene 4	Tidak Ada	Informan 3	Informan 1, 2 dan 4
5.	Scene 5	Tidak Ada	Informan 2	Informan 1, 3, 4

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Terlihat dari hasil analisis di atas posisi audiens dalam penerimaan mereka tentang *scene* pergaulan bebas dalam series *Little Mom* di dominasi oleh Posisi Oposisi. Mereka terlihat tidak setuju dengan adegan-adegan yang diperlihatkan dalam kelima *scene* pergaulan bebas yang telah dipilih. Ada beberapa informan yang berada di dalam Posisi negosiasi di beberapa *scene* pergaulan bebas tersebut. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang pergaulan mereka. Dimulai dari faktor lingkungan, keluarga, pengalaman hidup, edukasi yang mereka dapatkan. Tidak terlihat Posisi Hegemoni dominan dalam penerimaan audiens tentang *scene* pergaulan bebas dalam series ini. Hal tersebut dikarenakan dari hasil analisis isi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam series ini terlihat bagaimana dampak buruk dari pergaulan bebas.

Dalam series ini terlihat bagaimana dampak negatif pergaulan bebas sangat mempengaruhi bagaimana ia memaknai suatu pesan yang cenderung perempuan selalu menjadi korban dalam kasus-kasus yang ditampilkan pada *scene* yang telah dipilih peneliti. Series ini mencerminkan bagaimana remaja saat ini mengabaikan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat maupun agama. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan norma dan aturan yang dianut oleh informan atau audiens karena mereka masih menjunjung tinggi nilai dan norma budaya orang timur yang teratur. Sehingga membuat mereka tidak setuju dan tidak berniat untuk melakukan ataupun mengadopsi *scene* dalam series *Little Mom* tersebut. Semua informan setuju dengan maksud yang disampaikan oleh series tersebut yaitu sebagai media penyampaian pesan pencegahan bagi audiens yang menonton dengan memperlihatkan dampak dari pergaulan bebas.

Latar belakang kehidupan seseorang mulai dari pergaulan, lingkungan dan keluarga sangat mempengaruhi bagaimana ia memaknai suatu pesan. Seperti pada informan 3 yang memiliki latar belakang diri yang tomboy dan berada dilingkungan keluarga yang keras ia menanggapi di *scene* keempat bahwa Yuda meninggalkan Naura saat hamil dan memilih ke Jepang adalah sebagai hal yang baik untuk memulihkan psikologis Naura. Latar belakang pergaulan, lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi informan 2 yang memiliki latar belakang anak rumahan yang banyak menghabiskan waktu didalam rumah dan lingkungan kejadian yang serupa dengan series *Little mom* ia sangat percaya diri bahwa tindakan bunuh diri bisa saja menjadi solusi jika tidak adanya dukungan dari orang sekitar dan berbagai tekanan dari lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ke lokasi penelitian yaitu Kecamatan Marga Sakti Sebelat diperoleh data bahwa pergaulan bebas yang berdampak pada hamil diluar nikah sudah lazim terjadi dan dianggap sebagai hal yang biasa. Hal ini terjadi bukan hanya pada saat ini namun sebelumnya pun sudah banyak terjadi hamil diluar pernikahan di Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Hamil diluar pernikahan sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat sekitar, mereka yang hamil diluar pernikahan, sering sekali mendapat gunjingan dari lingkungan sekitar karena hal ini dianggap sebagai aib

dalam keluarganya akan tetapi, tidak adanya sanksi sosial pada mereka yang hamil diluar pernikahan yang sudah jelas ini melanggar aturan, norma dan juga agama serta kepercayaan. Mereka yang hamil diluar pernikahan hanya akan dinikahkan secara agama/ nikah sirih jika belum cukup umur, dan akan dinikahkan secara agama bagi mereka yang sudah cukup umur. Pergaulan bebas yang berdampak pada hamil diluar pernikahan juga dialami oleh orang terdekat para informan termasuk pula anggota keluarganya sendiri. Pada beberapa kasus hamil diluar pernikahan yang berdampak pada kehidupan para remaja seperti melakukan aborsi, melarikan diri, bahkan sampai mengakhiri hidupnya. Hal semacam ini tentu menjadi pengaruh buruk bagi remaja.

Di Kecamatan Marga Sakti Sebelat kasus pergaulan bebas berdampak pada hamil diluar pernikahan, 4 orang informan berada pada posisi oposisi atau mereka tidak setuju dengan yang diperlihatkan pada series little mom tentang pergaulan bebas yang menyebabkan pada hamil diluar pernikahan. Hal ini tidak sesuai pada keadaan sebenarnya yang ada di kecamatan Marga Sakti Sebelat dimana di Kecamatan ini banyak remaja yang hamil diluar pernikahan sudah lumrah terjadi dan tentu hal ini tidak begitu berdampak pada lingkungan di sekitar Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Pada dasarnya kasus hamil diluar pernikahan sudah sering terjadi namun tidak ada sanksi hukum adat atau hukum sosial yang begitu berat melainkan mereka harus melangsungkan pernikahan. Dapat diartikan bahwa informan pada penelitian ini menjawab hanya berdasarkan pengetahuan agama yang mereka miliki tanpa melihat keadaan sebenarnya dilingkungan sekitar.

Pada informan 2 yang berada di posisi negosiasi pada *scene* ke 5 tentang pergaulan bebas berdampak pada bunuh diri, informan 2 secara keseluruhan menerima apa yang disampaikan media informan 2 tidak membenarkan bahwa menyelesaikan masalah dengan bunuh diri akan tetapi informan 2 menganggap memilih bunuh diri bisa saja menjadi solusi apabila tidak adanya dukungan dan motivasi orang sekitarnya. Hal ini dipengaruhi dari latar belakang informan yang tidak begitu membutuhkan orang lain dan tidak adanya tempat untuk menuangkan segala keluh kesah dirinya karena informan 2 termasuk orang yang introvert. Informan 3 yang berada di posisi negosiasi pada *scene* pergaulan bebas berdampak pada melarikan diri dari masalah, informan 3 secara keseluruhan menerima apa yang ditawarkan oleh media informan 3 tidak membenarkan bahwa laki-laki tidak seharusnya memilih meninggalkan pasangannya pada saat hamil akan tetapi informan 3 menganggap hal ini bisa saja menjadi hal baik untuk memulihkan psikologi dari pasangan. Hal ini dipengaruhi dari latar belakang informan yang mendapat didikan keras dari orang tuanya, informan 3 yang memiliki latar belakang sudah tomboy sejak kecil dan pada pengalaman yang pernah dialami orang sekitarnya yang pernah mengalami hal serupa yaitu hamil diluar pernikahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pertama, informan berada dalam posisi oposisi, yaitu keadaan dimana remaja dalam memaknai pesan yang disampaikan media mempunyai pandangan lain. Dengan kata lain, remaja menolak preferred reading yang ditawarkan dalam series Little Mom karena perbedaan latar belakang yang berbeda dari keempat informan.
2. Kedua, terdapat beberapa informan yang berada diposisi negosiasi. Informan yang termasuk kedalam posisi negosiasi. Informan tidak sepenuhnya mengambil posisi yang ditawarkan oleh preferred reading yang sebelumnya di analisis menggunakan analisis semiotika Roland Bartes. Dapat dikatakan informan memahami hampir semua apa yang ditawarkan preferred reading dalam series Little Mom tetapi mereka menolak beberapa bagian yang menurutnya tidak sesuai dan menerima beberapa bagian yang mereka anggap sesuai. Hal tersebut dipengaruhi dari latar belakang pergaulan yang informan miliki. Seperti pada informan 2 yang memiliki latar belakang anak rumahan yang hanya menghabiskan waktunya untuk gadget, ia tidak membenarkan tentang menyelesaikan masalah dengan bunuh diri akan tetapi jika hal tersebut tidak mendapat dukungan lingkungan sekitar bunuh diri bisa saja menjadi solusinya. Informan 3 yang memiliki latar belakang dari keluarga serta lingkungan yang keras dan juga tomboy, ia membenarkan bahwa Yuda meninggalkan Naura adalah hal yang bisa memulihkan psikologis dari Naura.
3. Ketiga, tidak adanya informan yang berada dalam posisi hegemoni dominan. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pergaulan, lingkungan pada informan tidak sesuai dengan yang ditampilkan dalam series Little Mom tersebut.

Saran

1. Saran Untuk Remaja. Diharapkan agar remaja lebih bijak dan lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan. Diharapkan pula remaja mampu menontrol diri dan melakukan hal-hal yang positif
2. Saran Untuk Para Orang Tua. Kepada para orang tua, diharapkan mampu mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan putera-puterinya dan juga mengajarkan pendidikan tentang seks kepada anak sejak dini. Seperti, bahaya dan resiko yang ditimbulkan akibat seks bebas, memberikan edukasi kepada anak tentang hal-hal yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agistian Fathurizki. 2018. Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film "Man, Woman & Children". Universitas Telkom
- Andriani, Dewi. 2019. Ini Pentingnya Tanamkan Pendidikan Seks ke Anak Sejak Dini. (diakses pada 07 Juni 2022) dari (<https://lifestyle.bisnis.com/read/20191215/220/1181455/ini-pentingnya-tanamkan-pendidikan-seks-ke-anak-sejak-dini>)
- Arikunto. 2015. Media sosial, Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial. Jakarta: Kencana
- Baran, Stanley J. 2008. Pengantar Komunikasi Massa: Media Melek & Budaya. Jakarta: Erlangga
- Baran, Stanley J., Dennis, K David. 2010. Teori Dasar Komunikasi Pergolakan Dan Massa Depan Massa. Jakarta: Salemba Humanika
- Barsam, Richard, Dave, Monahan. 2010. Looking At Movies: An Introduction To Film 3rd Edition. New York: W.W Norton & Company
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- BKKBN. 2019. Genre Educamp 2019 Upaya BKKBN Hadapi Permasalahan Remaja.
- Effendy, Heru. 2009. Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser. Jakarta: Erlangga
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gilang Ageng Nugroho, 2019. Resepsi Khalayak Dalam Video Stand Up Comedy (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Stand Up Indo Jogja dalam Video Stand Up Pandji Pragiwiksono tentang Toa Masjid di Youtube). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Halik, Abdul. 2013. Komunikasi Massa. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin
- Hall, Stuart et. All. 2005. Culture, Media, Language. London: Taylor & Francis e-Library
- Hamzah. 1992. Masyarakat Indonesia. Surabaya: Pelita.
- King. L.A. 2012. Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika
- Littlejohn. 2009. Theory Of Human Communication. Jakarta: Salemba Humanika
- Marseli Sumarno. 1996. Dasar-dasar Apresiasi Film. Jakarta: Grafindo Widia Sarana Indonesia
- McQuail, D. 1997. Audience Analysis. London: Sage Publication
- Morrison, M.A. [dkk]. 2010. Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Mulyana, Dedy. 2010. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nissa, Sakinah. 2012. Pemaknaan Khalayak Golongan Bawah Pengguna Blackberry Terhadap Broadcast Massage (BBM). Universitas Indonesia Depok
- Putri Maulina. 2019. Penerapan Syariat Islam Dari Sudut Pandang Media Dan Perempuan Di Aceh. Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ridwan. 2004. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Santrock, W, Jhon. 2003. Adolescence perkembangan remaja. Erlangga
- Soetjiningsih. 2010. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto
- Sofyan, Willis. 2017. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta
- Sri Hesti Mellasari. 2020. Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Iklan Wardah Cosmetics "Long lasting lipstick Feel The Color" Journal Komunikasi: Universitas Budi Luhur
- Sugiyono. 2003. Metode Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan